

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Profil dan Sinopsis *Web Series* “Hari Ini Kenapa, Naira?”

*Web series* “Hari Ini Kenapa, Naira?” merupakan film pendek yang disutradarai oleh Umay Shahab. *Series* yang mempunyai sepuluh episode dengan total seluruh episodenya berdurasi tiga jam tujuh menit, rilis pada tanggal 20 Oktober 2021. *Web series* produksi Sinemaku Pictures tahun 2021 ini ditayangkan perdana di TrueID, dapat disaksikan secara gratis dan ditonton *streaming* di *web site* ataupun aplikasi resminya TrueID. Dalam karyanya Umay Shahab kali ini, ia terinspirasi dari sebuah lagu Vidi Aldiano yang dinyanyikan bersama Prilly Latuconsina berjudul “Tak Bisa Bersama”, dan sekaligus menjadi lagu tema dalam *series* “Hari Ini Kenapa, Naira?”. Dari isi lagu tersebut, kemudian diinterpretasikan menjadi sebuah kisah cinta beda agama, dan cinta segitiga.<sup>1</sup> Umay belajar banyak tentang proses dibalik layar dari sutradara handal Monty Tiwa, setelah sebelumnya menjajal menggarap beberapa film pendek, ia memberanikan diri untuk menggarap *series* “Hari Ini Kenapa, Naira?” yang dibantu juga oleh sahabatnya Prilly Latuconsina. Umay mengaku bahwa cerita dalam *series*nya kali ini terdapat pengalaman pribadi dari sahabatnya tersebut, dan juga umay merasa cerita *series* “Hari Ini Kenapa, Naira?” sangat berhubungan dengan masyarakat dan sering dialami di kehidupan nyata.

Sinopsis *web series* “Hari Ini Kenapa, Naira?” dimulai dari hubungan beda agama antara Naira (Prilly Latuconsina) yang beragama Islam dengan Adrian (Bryan Domani) beragama Kristen yang berjalan baik dan harmonis meski dijalani dengan perbedaan. Namun dibalik itu, ayah dari Naira (Mike Lucock) tidak merestui dari awal hubungan mereka berdua. Hal tersebut tidak membuat hubungan Naira dan Adrian retak ataupun berpisah, justru mereka dapat mempertahankan hubungannya sampai empat tahun lamanya. Adrian dan Naira bekerja di sebuah kantor yang sama, hubungan mereka diketahui oleh rekan-rekan kerjanya, juga teman dekat mereka Dini (Josephine Firmstone) dan Ode (Raim Laode). Pada *anniversary* ke empat tahun, di kafe

---

<sup>1</sup> “Hari Ini Kenapa, Naira? Gratis,” TrueID.  
<https://trueid.id/series/GlRxxKgbKZ7r/GlRxxKgbKZ7r/hari-ini-kenapa-naira/>

dan tempat duduk persis pertama kali mereka bertemu, Adrian dan Naira merayakannya dengan penuh kasih dan suka cita. Adrian memberi kejutan sebuah bunga dan tas untuk naira, mereka berdua saling bertukar kado dan saling menyatakan perasaan masing-masing bahwa sangat bahagia dan tidak pernah ada rasa bosan diantara keduanya. Disaat itu, Adrian mengajak Naira untuk melanjutkan ke jenjang lebih serius dengan melamarnya. Namun mereka dihadapkan konflik batin, keadaan mereka yang berbeda membuat Naira menolak lamaran Adrian dan memutuskan untuk mengakhiri hubungannya dengan Adrian. Sejak saat itu hubungan mereka semakin rumit dan hadir orang baru di kehidupan mereka. Naira bertemu dengan Rakha, laki-laki baik, sholeh yang merupakan manajer baru di tempat kerjanya. Sedangkan, sosok wanita cantik mandiri dan pintar juga hadir di hidup Adrian.<sup>2</sup>

Adrian adalah sosok yang berarti dalam hidup Naira. Adrian datang saat Naira mengalami masa sulit, yaitu keluarganya mengalami kebangkrutan. Sementara Naira merasa Adrian adalah sosok yang ia sayangi dan pahlawan hidupnya, dibalik itu Naira juga ingat bahwa terdapat perbedaan keyakinan yang merupakan pagar tertinggi dalam hubungan mereka. Hingga suatu saat, musibah menimpa hidup Adrian, ayah yang merupakan satu-satunya keluarga yang ia miliki harus pergi untuk selamanya. Saat itulah kesetiaan Naira diuji, keadaan Naira ingin melupakan Adrian, namun perasaan sayang kepada Adrian tidak bisa berbohong. Disatu sisi keluarga Naira menentang keras hubungan mereka sampai saat itu, dan pada akhirnya Adrian memutuskan untuk saling ikhlas melepaskan satu sama lain dan menjalani hidup masing-masing.

Dari cerita web series “Hari Ini Kenapa, Naira?” menunjukkan bahwa jarak terjauh dari sebuah hubungan adalah keyakinan atau iman. Meskipun sudah dijalani bertahun-tahun dan berniat baik untuk menikah, semua itu tidak semata hanya untuk mementingkan kebahagiaan diri sendiri, namun harus dipertimbangkan dengan orang sekitar, yaitu keluarga. Perlu juga memikirkan dalam mengorbankan iman yang dianut atau

---

<sup>2</sup> Yohanes Endra, “Sinopsis ‘Hari Ini Kenapa Naira’: Prilly Latuconsina Terlibat Cinta Beda Agama” Oktober 22, 2021. <https://www.suara.com/entertainment/2021/10/22/185116/sinopsis-hari-ini-kenapa-naira-prilly-latuconsina-terlibat-cinta-beda-agama>

menyatukan agama yang berbeda adalah suatu hal yang tidak mudah.

## 2. Pemeran dan Karakter Dalam *Web Series* “Hari Ini Kenapa, Naira?”

### a. Prilly Latuconsina sebagai Naira

Prilly Latuconsina merupakan keturunan Ambon dan Sunda yang lahir pada 15 Oktober tahun 1996. Ia memulai karirnya sejak 2009 sebagai presenter serta pemain sinetron. Karir Prilly hingga sekarang tidak pernah redup, ia sudah banyak membintangi berbagai film maupun sinetron, dan sering mendapatkan penghargaan dari aktingnya. Prilly juga salah satu aktris multitalenta yang mulai mengepakkan sayap diberbagai bidang yaitu sebagai penulis, produser, pengusaha, aktivis dan masih banyak lagi.<sup>3</sup> Dalam series ini Prilly berperan sebagai pemeran utama bernama Naira. Ia lahir sebagai anak perempuan satu-satunya, dibesarkan dari keluarga Islam yang berusaha menaati nilai ajaran Islam dalam kesehariannya, sehingga ia sangat dijaga dan diperhatikan. Naira adalah anak yang ceria, baik, ramah, mandiri dan berpikiran dewasa. Naira merupakan sosok pekerja keras dan selalu berusaha membahagiakan kedua orang tuanya.

### b. Bryan Domani sebagai Adrian

Bryan merupakan aktor tampan blasteran, yaitu ayahnya berasal dari Jerman dan ibunya Banjarmasin. Kakak dari aktris Megan Domani ini lahir pada 29 Juli tahun 2000. Karirnya berawal saat ia bergabung dengan grup bernama super7 pada tahun 2011. Selain penyanyi, ia juga menjadi bintang model dan sudah banyak membintangi ftv, sinetron serta film layar lebar.<sup>4</sup> Dalam series “Hari Ini Kenapa, Naira?”, ia berperan sebagai pasangan Naira bernama Adrian. Adrian adalah anak piatu yang hanya dibesarkan oleh

---

<sup>3</sup> Ferhadz A. Muhammad, “Biodata Prilly Latuconsina LengkapUsia, Agama, dan Karirnya yang dikabarkan Punya Pacar Baru Anak Paskibraka” Agustus 17, 2021. <https://rembangbicara.pikiran-rakyat.com/telisik/pr-1042411666/biodata-prilly-latuconsina-lengkap-usia-agama-dan-karirnya-yang-dikabarkan-punya-pacar-baru-anak-paskibraka>

<sup>4</sup> Nila Zulva Rosyida, “Profil dan Biodata Bryan Domani Lengkap dengan Agama, Karir, Fakta Unik, Pendidikan, Tinggi Badan, Instagram” Agustus 12, 2021. <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-162381467/profil-dan-biodata-bryan-domani-lengkap-dengan-agama-karier-fakta-unik-pendidikan-tinggi-badan-instagram>

ayahnya. Ia merupakan laki-laki yang tegas, setia dan bertanggung jawab.

c. Afifah Ifah'nda sebagai Alexa

Afifah Ifah'nda merupakan aktris pendatang baru kelahiran tahun 2001 asal Pangkal Pinang. Ia sempat masuk sepuluh besar saat mengikuti ajang pencarian bakat Aksi Anak Bangsa tahun 2010, sejak itulah ia mulai masuk dunia hiburan. Ia juga berkarir sebagai penyanyi dan mempunyai *single* sendiri yang berjudul Melawan Waktu, Terlanjur Dia dan Benarkah Cinta. Dalam *series* “Hari Ini Kenapa, Naira?”, Ifah'nda berperan sebagai Alexa, yaitu sosok wanita yang tiba-tiba hadir dalam kehidupan Adrian saat ditimpa kegalauan. Alexa adalah wanita yang pintar dan mandiri, meskipun ia dilahirkan dari keluarga yang berada, ia tetap mau bekerja dengan jerih payahnya sendiri.

d. Josephine Firmstone sebagai Dini

Josephine Firmstone adalah aktris kelahiran 20 juni 1998, berdarah campuran Australia dan Makassar. Ia memulai karirnya sejak tahun 2016 saat bermain sinetron berjudul “Raja”. Sampai saat ini ia sudah banyak membintangi berbagai FTV, sinetron hingga film layar lebar.<sup>5</sup> Dalam *series* “Hari Ini Kenapa, Naira?”, Josephine berperan sebagai Dini, yaitu rekan kerja sekaligus teman dekat Naira. Dini merupakan sosok teman yang asik, baik dan selalu mendukung untuk kebaikan Naira.

e. Raim Laode sebagai Ode

Raim Laode merupakan pria kelahiran 28 April 1994, asal Wakatobi, Sulawesi Tenggara. Ia adalah seorang *stand up comedy* atau komika yang kini mulai banyak membintangi film pendek hingga film layar lebar. Pria yang akrab dipanggil Raim ini mengawali karir sebagai kofika pada tahun 2014, saat ia masuk komunitas Stand Up Indo Kendari. Selanjutnya tahun 2016 ia mengikuti kompetisi stand up comedy (SUCA 2) di Indosiar dan ia berhasil masuk dalam empat besar.<sup>6</sup> Dalam *series* “Hari Ini Kenapa, Naira?”, ia berperan sebagai Putra atau akrab dipanggil Ode. Ode

---

<sup>5</sup> Dewi Arini, “Biodata Josephine Firmstone Lengkap” Januari 6, 2021. <https://www.tentangsinopsis.com/biodata-josephine-firmstone-lengkap-1998/>

<sup>6</sup> Anisa BR Sitepu, “Biografi dan Profil Raim Laode Lengkap, Agama, Pemeran Anus dalam Film Ku Kira Kau Rumah” September 6, 2021. <https://correcto.id/beranda/read/51162/biografi-dan-profil-ram-laode-lengkap-agama-pemeran-anus-dalam-film-ku-kira-kau-rumah>

adalah teman sekantor Adrian, Naira, dan Dini. Ia mempunyai perasaan kepada Dini dan berniat serius untuk melamarnya. Ode merupakan teman yang baik, lucu dan setia kawan.

f. Santana Sartana sebagai Mario

Santana Sartana merupakan aktor senior kelahiran Jakarta, yang sudah cukup lama terjun di dunia perfilman Indonesia. Ia sering berperan sebagai pemeran pendukung, adapun ia sudah banyak membintangi berbagai judul dari mulai film layar lebar, film pendek, sinetron dan FTV.<sup>7</sup> Dalam series “Hari Ini Kenapa, Naira?”, Santana berperan sebagai Mario, yaitu ayah dari Adrian. Mario merupakan ayah tunggal yang hanya tinggal bersama Adrian, ia juga sering sakit-sakitan hingga jantungnya harus di pasang ring dan mengharuskan Mario selalu cek ke dokter. Ia adalah sosok ayah yang baik, perhatian, lemah lembut, dan penyayang.

g. Unique Priscilla sebagai Ibu Naira

Unique Priscilla merupakan aktris senior kelahiran 21 September tahun 1970 asal Jakarta, yang mengawali karirnya sebagai model majalah remaja sejak tahun 85-an saat ia masih muda. Ia juga pernah mencoba menjadi reporter berita di televisi. Wanita yang akrab dipanggil Cilla ini, sudah banyak membintangi berbagai film dari mulai film pendek, film layar lebar, FTV, dan sinetron.<sup>8</sup> Dalam series “Hari Ini Kenapa, Naira?” Cilla berperan sebagai Ibu Naira. Ia adalah sosok ibu yang baik, sayang, perhatian, dan selalu mengerti perasaan Naira.

h. Mike Lucock sebagai Ayah Naira

Mike Lucock merupakan pria kelahiran Selandia Baru pada 19 Oktober 1986. Mike mulai berkarir di dunia hiburan pada tahun 2004 di dalam film berjudul “Virgin: Ketika Keperawanan Dipertanyakan”, selain menjadi aktor, Mike juga seorang presenter dan VJ. Ia juga pernah menjadi model video klip band Letto dalam lagunya yang berjudul “Ruang

---

<sup>7</sup> Edy Pranoto, “Biodata Sanata Sartana Lengkap, Ada IG atau Instagram, Profil Pemain Surya Suci dalam Cinta SCTV 2021” Oktober 23, 2021, <https://portaljember.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-162857137/biodata-santana-sartana-lengkap-ada-ig-atau-instagram-profil-pemain-surya-suci-dalam-cinta-sctv-2021?page=2>

<sup>8</sup> Nur Fajriani R, “Ternyata Takut sama Laut, Ini Profil Aktor Mike Lucock” April 18 2019. <https://makassar.tribunnews.com/2019/04/18/tribunwiki-ternyata-takut-sama-laut-ini-profil-aktor-mike-lucock>

Rindu”. Dalam series “Hari Ini Kenapa, Naira?”, Mike berperan sebagai ayah Naira. Ia merupakan sosok ayah yang kaku, keras dan bertanggung jawab, serta dalam beragama ia mempunyai nilai religius cukup tinggi. Dalam mendidik Naira, ia sangat posesif dan selalu memperhatikan kehidupan Naira, ia tidak mau anaknya tersebut terjun ke jalan yang salah dan berpaling dalam keyakinannya.

### 3. Tim Produksi *Web Series* “Hari Ini Kenapa, Naira?”

**Tabel 4.1**

**Daftar Tim Produksi *Web Series* “Hari Ini Kenapa, Naira?”**

| <b>Jabatan</b>             | <b>Nama</b>  |
|----------------------------|--|
| Produksi                   | Sinemaku Pictures                                    |
| Sutradara                  | Umay Shahab  |
| Produser                   | Prilly Latuconsina<br>Umay Shahab<br>Yahni Damayanti |
| Produser Eksekutif         | Armando Siahaan<br>Donarsi Iskandar                  |
| Direktor                   | Umay Shahab  |
| <i>Line Producer</i>       | Sugi Compros   |
| <i>Creative Consultant</i> | Olivia Denny Puspita Sari                            |
| Penulis Skenario           | Shanty Amboro<br>Imam Salimy<br>Umay Shahab          |
| Pengarah Kreatif           | Monty Tiwa   |
| Kamera                     | Multi-camera   |
| Desainer Produksi          | Inarah Syarafina<br>Jennifer Felicia                 |

|                         |                                  |
|-------------------------|----------------------------------|
| Sinematografi           | Memet Nakesh                     |
| Editor                  | Oliver Sitompul                  |
| <i>Music Scoring</i>    | Andi Rianto<br>Ronald Fristianto |
| <i>Art Director</i>     | Abas Gimbal                      |
| <i>Casting Director</i> | Khalid Bahaweres                 |


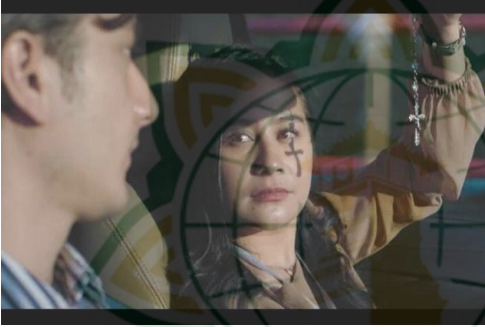

**B. Pesan Dakwah Akidah, Syariah dan Akhlak dalam *Web Series* “Hari Ini Kenapa, Naira?”**

Film merupakan media penyampai pesan. Zaman sekarang film banyak digunakan sebagai tontonan edukatif yang mempunyai daya tarik dalam mengambil hati penonton. Dari setiap film mempunyai tujuan untuk memberikan pesan dan pelajaran yang dapat diambil dalam setiap tayangannya. Dalam film pendek “Hari Ini Kenapa, Naira?” terdapat pesan dakwah Islam yang disampaikan oleh penulis agar penonton dapat memaknainya. Pesan-pesan tersebut disampaikan dengan menggambarkan kehidupan manusia yang terjadi sehari-hari. Dengan itu, peneliti akan memaparkan hasil analisis pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui *web series* “Hari Ini Kenapa, Naira?”, untuk mengetahui bahwa dalam film pendek tersebut mengandung banyak sekali pesan dakwah Islam dengan melihat dari aspek pesan dakwah akidah, syariah dan akhlak.<sup>9</sup>


**Tabel 4.2**  
**Pesan Dakwah Akidah, Syariah dan Akhlak dalam *Web Series* “Hari Ini Kenapa, Naira?”**





| Visual                                | Dialog  |
|---------------------------------------|---|
| <i>Scene</i> 6 menit ke 02:26 – 02:43 | Ibu: Ya ampun,, tas udah rusak kayak gitu<br>Naira: Bisa,,<br>Ibu: Maaf ya Nay,, gara-gara bayarin hutang ayah, jadi kamu ga bisa beli tas baru deh<br>Naira: Ibu kan |

<sup>9</sup> “Hari Ini Kenapa, Naira? Gratis,” TrueID. <https://trueid.id/series/GlRxxKgbKZ7r/GlRxxKgbKZ7r/hari-ini-kenapa-naira/>

|   |  |
|---|--|
|    | <p>kebiasaan,, orang Naira punya tabungan, tapi Naira males aja beli tas baru. Orang ini masih bisa di pake</p>  |
| <p><i>Scene 8</i> menit ke 03:54 – 04:25</p>     | <p>Naira: Pinjem Chargeran ya?!</p> <p>Adrian: Iya</p> <p>Naira: (memegang kalung) Sayang, kalau kamu mau pajang ini gapapa lo!</p> <p>Adrian: Kamu carinya apa ketemunya apa</p> <p>Naira: Ya maksudnya kalo kamu mau pajang juga gapapa</p> <p>Adrian: Ya aku ga mau juga, ganggu juga disana</p> <p>Naira: Oke</p>            |
| <p><i>Scene 13</i> menit ke 08:18 – 09:10</p>  | <p>Adrian: (melihat jam tangan dan berjalan buru-buru) Berangkat sekarang ya!</p> <p>Naira: (berjalan buru-buru) Eh sayang kamu jangan sentuh aku dulu, aku udah ada wudhu. Sholat magrib dulu ya</p> <p>Adrian: Bisa disana ga?</p> <p>Naira: Sayang magrib waktunya pendek banget, takutnya nanti macet gakeburu gimana,,?</p> |



|   |   |
|---|---|
|   | <p>Adrian: Yaudah, tasmu mana<br/>                 Naira: Bentar ya, maafin ya sayang.</p>  |
| <p><i>Scene</i> 18 menit ke 06:10 – 07:15</p>  | <p>Bapak: Kamu ada masalah sama Adrian ya?<br/>                 Naira: (Mengangguk)<br/>                 Ayah &amp; Ibu: Alhamdulillah,, (ibu mengangkat kedua tangan dan menghadap ke atas serta ayah)<br/>                 Ibu: Masalah apa sih?<br/>                 Naira: Kemarin Adrian ngelamar Naira<br/>                 Ayah &amp; Ibu: Astagfirullahaladzim,,<br/>                 Ayah: Nay, kamu kan tau tembok yang ngalangin hubungan kamu dengan Adrian bukan cuma ayah dan ibu, tapi juga,, (dipotong Naira)<br/>                 Naira: Allah,, (sambung Naira)<br/>                 Ayah: Nay gini lo, ayah tahu kamu sayang sama dia, punya rasa hutang budi sama dia. Tapi ayah dan ibu itu khawatir kalo sampai kamu <i>naudzubillah min dzalik</i>, ninggalin agama kamu terus nikah sama Adrian, lah terus siapa yang akan doain bapak ibu kalo udah ga ada</p> |

|   |   |
|---|---|
| <p><i>Scene 29</i> menit ke 07:15 – 07:32</p>    | <p>Ayah: Kamu udah putus sama Adrian ya. Udahlah itu yang terbaik. Nay, itu sudah jalan Allah, sekali-kali kamu dengerin kata orang tua, pasti kamu bahagia.</p>  |
| <p><i>Scene 37</i> menit ke 05:30 – 06:30</p>    | <p>Raka: Saya inget dia udah ngasih, tapi saya lupa saya taruh mana<br/>         Naira: Gapapa, mau saya bantu cariin?<br/>         Raka: Boleh, oke. Saya lupa ditaruh mana ya<br/>         Naira: Ini saya pisah-pisahin ya Pak</p> |
| <p><i>Scene 56</i> menit ke 04:10 – 04:20</p>   | <p>Ayah Adrian: Terima kasih ya, udah nganterin Papa <i>chek up</i> ke dokter<br/>         Adrian: Ga perlu makasih kali Pa, itu tugas Adrian</p>   |
| <p><i>Scene 62</i> menit ke 14:27 – 14:55</p>  | <p>Raka: <i>Assalamualaikum</i><br/>         Bu<br/>         Ibu Naira:<br/> <i>Walaikumsalam</i><br/>         Raka: Sehat Bu?<br/>         Ibu Naira:<br/> <i>Alhamdulillah</i> Sehat<br/>         Raka: Mau jenguk Naira Bu</p>     |


|  |  |
|--|--|
| <p>Scene 71 menit ke 15:20 – 16:15</p>    | <p>(tidak ada dialog)</p>  |
| <p>Scene 85 menit ke 22:10 – 22:35</p>    | <p>Ayah Naira:<br/> <i>Bismillahirrahmanirrahim</i>, saya nikahkan dan kawinkan anak saya Naira Humairah binti Gunawan dengan mas kawin tersebut di bayar tunai<br/>         Raka: Saya terima nikah dan kawinnya Naira Humairah binti gunawan dengan mas kawin tersebut di bayar tunai<br/>         Tamu Undangan: Sah...</p> |
| <p>Scene 86 menit ke 23:30 – 24:07</p>  | <p>Adrian: Tapi aku takut kamu bakal ninggalin keyakinan kamu dan aku juga ga mau. Jadi solusi terbaik untuk kita adalah saling ikhlas untuk melepaskan</p>  |

**C. Pesan Dakwah Akidah, Syariah, dan Akhlak Menggunakan Analisis Semiotika Roland Barthes**

*Web series* “Hari Ini Kenapa, Naira?” merupakan film pendek yang menceritakan tentang hubungan beda agama dengan segala

konflik yang terjadi dalam alur ceritanya.<sup>10</sup> Penelitian ini memperlihatkan bagaimana sebuah pesan dakwah dikemas sedemikian rupa untuk kemudian memunculkan kandungan makna yang tergambar maupaun tersirat dalam *series* tersebut. Maka dari itu, untuk mengupas representasi pesan dakwah dalam *web series* “Hari Ini Kenapa, Naira?” yang ditampilkan melalui gambar dan dialog, peneliti menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes sebagai alat untuk mengungkap makna-makna yang terkandung di dalamnya. Karena sejatinya analisis semiotika merupakan studi ilmu yang berhubungan dengan tanda. Sesuai dengan analisis peneliti yaitu meneliti sebuah film yang terbentuk dari berbagai macam tanda.<sup>11</sup> Dalam teorinya, Barthes membagi tingkatan penandaan menjadi dua yaitu denotasi dan konotasi. Selanjutnya, terdapat juga mitos sebagai pemaknaan tingkat kedua yang berkembang dari konotasi yang dipengaruhi oleh kebudayaan.

**Tabel 4.3**  
**Adegan Web Series “Hari Ini Kenapa, Naira?”**

| Visual   | Dialog   |
|--|--|
| <p><b>Pesan Dakwah Akhlak</b><br/><b>Scene 6 menit ke 02:26 – 02:43</b></p>  | <p>Ibu: Ya ampun,, tas udah rusak kayak gitu<br/>Naira: Bisa,,<br/>Ibu: Maaf ya Nay,, gara-gara bayarin hutang ayah, jadi kamu ga bisa beli tas baru deh<br/>Naira: Ibu kan kebiasaan,, orang Naira punya tabungan, tapi Naira males aja beli tas baru. Orang ini masih bisa di pake</p> |
| <p><b>Denotasi:</b></p>  | <p>Naira yang ingin pamit berangkat bekerja, sambil memakai dan membuka tasnya yang sudah jelek di depan ibunya</p>  |

<sup>10</sup> “Hari Ini Kenapa, Naira? Gratis,” TrueID. <https://trueid.id/series/GlRxxKgbKZ7r/GlRxxKgbKZ7r/hari-ini-kenapa-naira/>


<sup>11</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 15-17.

|                  |  |
|------------------|--|
| <b>Konotasi:</b> | Berdasarkan <i>scene</i> tersebut terdapat dialog yang merepresentasikan sikap kesederhanaan. Ditunjukkan dalam adegan tersebut, Naira berperilaku disesuaikan dengan kebutuhan utamanya dan tidak berlebih-lebihan. Pada <i>scene</i> yang menampilkan sikap kesederhanaan ini dipertegas dengan teknik pengambilan gambar menggunakan <i>medium shot</i> , yaitu menampilkan dari pinggang sampai atas kepala yang mampu menunjukkan tas dan ekspresi Naira yang merasa percaya diri saat memakainya, serta memperlihatkan Ibu Naira sedang fokus memperhatikan tas Naira yang rusak tersebut. Hal itu dapat mendeskripsikan bahwa tidak berlebih-lebihan dan merasa cukup dapat menambah rasa syukur atas apa yang dimiliki.  |
| <b>Mitos:</b>    | Tidak jarang seseorang hanya mementingkan penampilan semata tanpa melihat kebutuhan dan fungsi sesungguhnya dari barang yang mereka beli. Mereka terobsesi untuk membeli dan memakai barang <i>branded</i> (bermerek) atau mahal. Hal tersebut terjadi karena mereka ingin menunjukkan keunggulan (status sosial) mereka kepada orang lain dengan maksud menyombongkan diri atau hanya untuk mengedepankan gengsi. Kebanyakan orang zaman sekarang memiliki kecenderungan bersifat konsumtif, dimana masyarakat terpengaruh oleh keinginan dan budaya atau <i>mode</i> yang sedang berkembang. Mereka lebih mementingkan eksistensi dari pada nilai fungsi dari suatu barang yang mereka kenakan. Sesungguhnya apapun yang dipakai, tidak perlu <i>branded</i> ataupun mahal, yang terpenting percaya diri dan selama masih layak digunakan pasti akan berfungsi dengan baik serta memberi nilai positif bagi orang yang memakainya. |


|   |  |
|---|--|
| <p><b>Pesan Dakwah Akidah</b><br/><b>Scene 8 menit ke 03:54 – 04:25</b></p>  | <p>Naira: Pinjem<br/><i>Chargeran</i> ya?!</p> <p>Adrian: Iya</p> <p>Naira: (memegang kalung) Sayang, kalau kamu mau pajang ini gapapa lo!</p> <p>Adrian: Kamu carinya apa ketemunya apa</p> <p>Naira: Ya maksudnya kalo kamu mau pajang juga gapapa</p> <p>Adrian: Ya aku ga mau juga, ganggu juga disana</p> <p>Naira: Oke</p>   |
| <p><b>Denotasi:</b></p>   | <p>Adrian bersama Naira yang sedang memegang kalung berbentuk salib</p>  |
| <p><b>Konotasi:</b></p>   | <p><i>Scene</i> tersebut merepresentasikan sikap toleransi antar sesama. Hal tersebut ditunjukkan dalam dialog, yaitu Naira yang beragama Islam mempersilahkan Adrian memajang kalung salib miliknya, sebagai pemeluk agama Kristen kalung salib adalah salah satu benda sakral dan suci. <i>Scene</i> yang menampilkan sikap toleransi tersebut dipertegas dengan teknik pengambilan gambar menggunakan <i>medium close up</i> yaitu menampakkan dada atau bahu keatas, membuat adegan semakin jelas dan penuh makna, kamera dapat fokus dengan adegan mengangkat kalung dan sorot mata Naira. Hal tersebut dapat menunjukkan ketulusan Naira sebagai muslim dalam menghargai keyakinan yang dimiliki orang sekitarnya.</p> |
| <p><b>Mitos:</b></p>  | <p>Indonesia merupakan negara besar yang mempunyai keanekaragaman budaya serta kekayaan alamnya. Terdapat berbagai suku, budaya, bahasa dan agama yang berbeda. Dengan keragamannya, selama bertahun-tahun perbedaan tersebut tetap bisa disatukan dengan sebuah semboyan yang dimiliki negara Indonesia, yaitu “Bhineka tunggal ika” yang mempunyai arti yaitu “meskipun berbeda-beda namun</p>   |

|   |  |
|---|--|
|   | <p>tetap satu jua”. Dari semboyan tersebut sangat melekat dengan nilai toleransi, dimana negara Indonesia menjunjung tinggi persatuan dan perdamaian. Toleransi sendiri dapat diartikan sebagai sikap menghargai, menerima dan mengizinkan perbedaan tetap ada, serta tidak melepaskan perbedaan yang dia miliki untuk ditinggalkan.<sup>12</sup> Dengan itu, kita dituntut untuk saling menghargai dan toleran dengan perbedaan satu sama lain. Dalam agama yang dianut mayoritas masyarakat Indonesia, yaitu Islam mengajarkan tentang menghargai kepercayaan lain dan tidak memaksa apa yang muslim yakini untuk <i>non</i>-muslim percaya. Islam mengajarkan bahwa dalam menganut sebuah agama tidak boleh ada paksaan. Namun melihat di lapangan, sering terjadi konflik yang disebabkan oleh permasalahan agama. Berbagai macam bentuk diskriminasi dan sikap intoleransi terjadi, diantaranya banyak kasus pembakaran tempat ibadah, bom bunuh diri berkedok jihad yang diartikan sebagai perang melawan orang kafir, penolakan pendirian masjid, penembakan pemimpin keagamaan dan lainnya. Beberapa kasus tersebut menunjukkan bahwa dibalik Indonesia dengan semboynya yang merepresentasikan persatuan dan sikap cinta damai. Disusul juga dengan menguatnya sikap intoleransi yang berupa perusakan, penganiayaan, perampasan bahkan pembunuhan yang mereka lakukan hanya karena perbedaan diantara mereka serta menganggap bahwa budaya, ras, maupun kepercayaan mereka adalah yang paling benar.</p> |
| <p><b>Pesan Dakwah Syariah</b><br/><b>Scane 13 menit ke 08:18 - 09:10</b></p> | <p>Adrian: (melihat jam tangan dan berjalan buru-buru) Berangkat sekarang ya!<br/>Naira: (berjalan buru-buru) Eh sayang kamu</p>   |

<sup>12</sup> Ismardi dan Arisman, “Merendam Konflik Dalam Upaya Harmonisasi Antar Umat Beragama”, *Jurnal Toleransi : Media Komunikasi Umat Beragama* 6, no. 2 (2014): 200-203, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/toleransi/article/view/907>.

|   |   |
|---|---|
|  | <p>jangan sentuh aku dulu, aku udah ada wudhu. Sholat magrib dulu ya</p> <p>Adrian: Bisa disana ga?</p> <p>Naira: Sayang magrib waktunya pendek banget, takutnya nanti macet gakeburu gimana,,?</p> <p>Adrian: Yaudah, tasmu mana</p> <p>Naira: Bentar ya, maafin ya sayang.</p>  |
| <p><b>Denotasi:</b></p>   | <p>Adrian menunggu di luar saat Naira sedang sholat di mushola</p>  |
| <p><b>Konotasi:</b></p>   | <p>Berdasarkan <i>scene</i> ini terdapat dialog yang merepresentasikan bahwa mengerjakan sholat diawal waktu merupakan keutaman ibadah dalam Islam. <i>Scene</i> tersebut dipertegas dengan teknik pengambilan gambar menggunakan <i>Medium Shot</i>, yaitu menampilkan fokus dari kepala hingga pinggang saat Naira melaksanakan sholat, menunjukkan Naira melaksanakan sholatnya dengan khushyuk. Pengambilan gambar dari samping menunjukkan <i>gesture</i> dan pandangan Adrian yang tulus dan sabar saat menunggu Naira Sholat, hal tersebut menunjukkan bahwa saat hamba sedang ibadah kepada Tuhannya, harus dengan hati yang tulus dan fokus.</p> |
| <p><b>Mitos:</b></p>  | <p>Banyak masyarakat berpandangan negatif tentang hubungan beda agama. Orang-orang melihat bahwa menjalin hubungan beda agama akan mempengaruhi keimanan seseorang, yang berakibat pada menurunnya tingkat ibadah serta semakin jauh dari aturan atau ajaran agama yang dianutnya, bahkan bisa saja dengan mudah meninggalkan agama yang dianut hanya demi cinta pada pasangannya. Namun, dari adegan diatas membuktikan bahwa meskipun menjalin hubungan dengan orang berbeda agama,</p>   |



|  |   |
|--|---|
|  | <p>Naira tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Hal tersebut menunjukkan, tidak semua hubungan beda agama membuat orang menghilangkan ketaatan dalam beragama.</p>  |
| <p><b>Pesan Dakwah Akidah</b><br/><b>Scene 18 menit ke 06:10 - 07:15</b></p>  | <p>Bapak: Kamu ada masalah sama Adrian ya?<br/>         Naira: (Mengangguk)<br/>         Ayah &amp; Ibu: Alhamdulillah,, (ibu mengangkat kedua tangan dan menghadap ke atas serta ayah)<br/>         Ibu: Masalah apa sih?<br/>         Naira: Kemarin Adrian ngelamar Naira<br/>         Ayah &amp; Ibu: Astagfirullahaladzim,,<br/>         Ayah: Nay, kamu kan tau tembok yang ngalangin hubungan kamu dengan Adrian bukan cuma ayah dan ibu, tapi juga,, (dipotong Naira)<br/>         Naira: Allah,, (sambung Naira)<br/>         Ayah: Nay gini lo, ayah tahu kamu sayang sama dia, punya rasa hutang budi sama dia. Tapi ayah dan ibu itu khawatir kalo sampai kamu <i>naudzubillah min dzalik</i>, ninggalin agama kamu terus nikah sama Adrian, lah terus siapa yang akan doain bapak ibu kalo</p> |

|                  |  |
|------------------|--|
|                  | udah ga ada  |
| <b>Denotasi:</b> | Naira dan ayahnya sarapan di meja makan sambil melakukan percakapan  |
| <b>Konotasi:</b> | Dalam <i>scene</i> ini terdapat kalimat yang merepresentasikan mengenai tingkat keimanan seseorang, yaitu sikap meneguhkan iman. Seorang muslim dapat dikatakan iman apabila dia dapat melaksanakan aturan-Nya serta menjauhi larangan-Nya. <i>Scene</i> tentang meneguhkan iman ini dipertegas dengan teknik pengambilan gambar menggunakan <i>medium shot</i> , memperlihatkan ekspresi wajah ayah Naira yang menampilkan sorot mata tulus, penuh kasih dan khawatir. Naira terlihat diam, berusaha memahami dan tenang menanggapi perkataan dari ayahnya. Hal tersebut merepresentasikan bahwa iman manusia dapat bertambah kuat atas dasar kemauan dan kesadaran diri sendiri.   |
| <b>Mitos:</b>    | Pelarangan perkawinan beda agama di Indonesia dianggap hanyalah sebuah mitos. Terdapat undang-undang yang mengatur tentang pernikahan beda agama, yaitu pasal 2 ayat 1 No. 8 f UU No. 1/1974 yang dengan tegas menyatakan bahwa perkawinan yang sah adalah dilakukan sesuai dengan hukum masing-masing agama atau kepercayaan. Namun fakta dalam masyarakat, terdapat Pengadilan Negeri dengan mudah memberikan izin kepada pasangan beda agama yang akan menikah. Alasannya, mereka menganggap pernikahan tersebut sebagai pernikahan campuran yang diatur dalam pasal 60-62 UU Perkawinan. Padahal, sebenarnya pengertian menurut pasal 57 UU Perkawinan, pernikahan campuran hanya berlaku untuk pernikahan orang beda kewarganegaraan yang salah satunya adalah berkewarganegaraan Indonesia. <sup>13</sup> Disebutkan juga secara jelas menurut agama Islam dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 221, surah Al-Mumtahanah ayat 10, dan surah An-Nisa ayat 141. Berdasarkan ayat-ayat tersebut dijelaskan bahwa, haram hukumnya |

<sup>13</sup> Sapiudin Shidiq, *Fikih Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2016), 2-3.


|  |   |
|--|---|
|  | <p>pernikahan beda agama, khususnya bagi seorang perempuan muslimah yang menikah dengan laki-laki <i>non-muslim</i>, baik kategori ahli kitab (agama yang mempunyai kitab suci, seperti Kristen, Hindu) maupun musyrik (agama yang tidak mempunyai kitab suci atau yang menyerupainya, seperti ateisme, animisme dan lain-lain). Alasan dari larangan tersebut karena seorang suami merupakan pemimpin dalam sebuah rumah tangga, apabila terdapat perbedaan keyakinan dikhawatirkan dapat menimbulkan kehidupan rumah tangga yang tidak bahagia. Juga, hal paling penting yaitu tentang keimanan wanita tersebut yang dikhawatirkan akan hilang, kemudian terbawa kepada agamanya yang dianut suaminya.<sup>14</sup></p> |
| <p><b>Pesan Dakwah Akidah</b><br/><b>Scene 29 menit ke 07:15 – 07:32</b></p>  | <p>Ayah: Kamu udah putus sama Adrian ya. Udahlah itu yang terbaik. Nay, itu sudah jalan Allah, sekali-kali kamu dengerin kata orang tua, pasti kamu bahagia.</p>  |
| <p><b>Denotasi</b></p>   | <p>Naira sarapan di meja makan sambil mendengarkan nasehat dari ayahnya</p>   |
| <p><b>Konotasi</b></p>   | <p>Dalam <i>scene</i> ini terdapat dialog yang mempresentasikan bahwa semua yang terjadi dalam kehidupan manusia merupakan takdir dari Allah SWT. Hal tersebut sesuai perkataan ayah Naira bahwa jalan Allah adalah yang terbaik, sebagaimana sebagai seorang muslim yang beriman harus menerima dan percaya bahwa rencana Allah SWT adalah hal yang sudah digariskan dan diridhoi untuk kehidupannya. <i>Scene</i> yang menampilkan mengenai menerima takdir ini dipertegas dengan teknik pengambilan gambar menggunakan <i>medium close up</i> yang menampakkan dada atau bahu ke atas, membuat</p>   |

<sup>14</sup> Sapiudin Shidiq, *Fikih Kontemporer*, 13-15.

|                     |  |
|---------------------|--|
|                     | <p>fokus memperlihatkan wajah Naira yang menunjukkan ekspresi serius, merenung dan hanya diam mencoba menerima sesuatu yang sudah terjadi padanya. Hal tersebut mempresentasikan bahwa sesuatu yang menyangkut dengan takdir atau keputusan Allah adalah hal yang tidak bisa ditolak dan disalahkan.</p>   |
| <p><b>Mitos</b></p> | <p>Banyak manusia menginginkan hidup sesuai dengan ridho Allah SWT, kemudian mereka berusaha mencarinya. Disaat manusia berusaha membuat rencana dengan rinci dan sebaik-baiknya, semua itu tidak akan terjadi jika Allah tidak meridhoi. Dalam kenyataan, manusia sering lupa untuk menerima bahwa semua yang terjadi merupakan takdir dari Tuhan. Terdapat ketentuan Tuhan yang pasti dan hanya Dia yang mengetahui, yaitu turunnya hujan, datangnya kiamat, jodoh dan kematian seseorang. Namun sifat manusia yang sering mendahului kehendak membuat mereka berbuat seenaknya dan mempercayai kepada selain Tuhan. Jalan yang biasa dilakukan oleh masyarakat adalah datang kepada dukun atau peramal untuk meminta sesuatu ataupun ingin melihat ramalan mengenai kehidupannya di masa depan. Dukun merupakan sebutan yang diberikan kepada orang yang mengaku dapat mengetahui hal gaib dan memberi berita kepada manusia tentang kejadian di alam semesta. Pergi ke dukun masih berkembang sampai saat ini, khususnya oleh masyarakat Jawa. Hal tersebut karena masyarakat Jawa banyak dipengaruhi oleh pencampuran akidah, kepercayaan dan kebudayaan tentang tradisi ritual-ritual keagamaan dan kemasyarakatan yang sangat kental pada zaman dulu. Misalnya ritual yang masih dilakukan masyarakat Jawa adalah ritual “sedekah bumi” atau dalam masyarakat nelayan ada upacara “petik laut” sebagai simbol permohonan agar mendapatkan hasil tangkapan</p> |

|   |   |
|---|---|
|   | ikan yang banyak. <sup>15</sup>   |
| <p><b>Pesan Dakwah Akhlak</b><br/> <b>Scene 37 menit ke 05:15 – 06:30</b></p>  | <p>Raka: Saya inget dia udah ngasih, tapi saya lupa saya taruh mana<br/>         Naira: Gapapa, mau saya bantu cariin?<br/>         Raka: Boleh, oke. Saya lupa ditaruh mana ya...<br/>         Naira: Ini saya pisah-pisahin ya Pak</p>  |
| <b>Denotasi</b>   | Naira membantu membereskan barang-barang di ruang kerja Raka  |
| <b>Konotasi</b>   | Dalam <i>scene</i> ini terdapat dialog yang merepresentasikan bahwa manusia di ciptakan untuk saling tolong menolong. <i>Scene</i> tersebut diperkuat dengan teknik pengambilan gambar menggunakan <i>long shot</i> yaitu menampilkan ujung kepala sampai kaki dan suasana sekitar, sehingga dapat menunjukkan adegan keseluruhan yang terdapat dalam ruangan yang nampak Naira dengan senang hati dan tulus menolong Raka. Hal tersebut mendeskripsikan bahwa manusia tidak dapat melakukan sesuatu sendiri, pasti akan selalu membutuhkan orang lain. Dengan itu, jika kita saling membantu pasti akan menambah hubungan persaudaraan menjadi lebih baik dan dapat meringankan pekerjaan. |
| <b>Mitos</b>  | Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Manusia diciptakan untuk saling tolong menolong, tidak hanya kepada sesama manusia, namun juga kepada sesama makhluk Allah SWT seperti tumbuhan, hewan dan sebagainya. Dengan menolong sesama, manusia pasti akan   |

<sup>15</sup> Ali Nurdin, “Komunikasi Magis Dukun (Studi Fenomenologi tentang Kompetensi Komunikasi Dukun)”, *Jurnal Komunikasi* 1, no. 5 (2012): 384, [https://www.researchgate.net/publication/316261651\\_Komunikasi\\_Magis\\_Dukun\\_Studi\\_Fenomenologi\\_Tentang\\_Kompetensi\\_Komunikasi\\_Dukun](https://www.researchgate.net/publication/316261651_Komunikasi_Magis_Dukun_Studi_Fenomenologi_Tentang_Kompetensi_Komunikasi_Dukun)


|   |  |
|---|--|
|   | <p>lebih bermanfaat hidupnya dan membuat orang tersebut disukai banyak orang. Faktanya, dalam masyarakat perkotaan terkenal dengan sifat yang individualis, yaitu lebih mementingkan diri sendiri dan kurang peduli terhadap urusan orang lain. Kehidupan kota yang penuh dengan industri, memaksa dibutuhkannya tenaga kerja yang banyak dengan persaingan yang cukup tinggi. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi hubungan sosial masyarakatnya, mereka cenderung berhubungan hanya dengan orang yang mereka kenal karena dalam lingkungan atau peran (pekerjaan) yang sama.<sup>16</sup> Perilaku individualis tersebut sulit dihilangkan dari kehidupan masyarakat kota. Hal tersebut terjadi karena hubungan yang terjalin diantara mereka hanya sebatas kepentingan untuk mencapai tujuan pribadi. Mereka juga membatasi diri behubungan dengan banyak orang dengan maksud melindungi diri dari kejahatan, melihat gemerlap dan kerasnya kehidupan kota yang dipenuhi orang dari berbagai daerah untuk mengadu nasib di kota tersebut.</p> |
| <p><b>Pesan Dakwah Akhlak</b><br/> <b>Scene 56 menit ke 04:10 – 04:20</b></p>  | <p>Ayah Adrian: Terima kasih ya, udah nganterin Papa <i>chek up</i> ke dokter<br/>         Adrian: Ga perlu makasih kali Pa, itu tugas Adrian</p>  |
| <p><b>Denotasi</b></p>  | <p>Adrian mengendarai mobil bersama ayahnya</p>  |
| <p><b>Konotasi</b></p>  | <p>Dalam <i>scene</i> ini merepresentasikan bahwa anak harus berbakti kepada orang tua. Mengasihi dan merawat orang tua yang sudah lanjut usia adalah</p>  |

<sup>16</sup> Sumardjito, “Permasalahan Perkotaan dan Kecenderungan Perilaku Individualis penduduknya”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan* no. 3, (1999): 133, <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/9013/pdf>

|                     |  |
|---------------------|--|
|                     | <p>tugas wajib bagi anak. <i>Scene</i> yang menampilkan sikap berbakti kepada orang tua dipertegas dengan teknik pengambilan gambar menggunakan <i>medium close up</i>, yaitu menampakkan dari dada sampai atas kepala membuat ekspresi ayah Adrian dan Adrian yang nampak harmonis dan bahagia saat bersama. Hal tersebut mendeskripsikan bahwa hubungan baik yang terjalin antara orang tua dan anak akan membawa kepada kebahagiaan dan ketentraman.</p>  |
| <p><b>Mitos</b></p> | <p>Berbakti kepada orang tua dalam Islam disebut juga dengan <i>birrul wliidain</i>. Sebagai muslim yang beriman kita dituntut untuk senantiasa merawat serta menyayangi orang tua kita. Dalam Islam juga ditegaskan bahwa ridho orang tua adalah ridha Allah SWT. Sebaliknya, seseorang yang tidak taat dan selalu melawan orang tua disebut sebagai anak durhaka. Istilah anak durhaka dalam masyarakat menggambarkan sebuah kesengsaraan dan azab akan datang ketika seorang anak tidak berbuat baik kepada orang tuanya. Sering terjadi pada anak zaman sekarang yang kurang menghargai terhadap orang lain yang lebih tua bahkan kepada orang tuanya sendiri. Sikap anak yang bodo amat dengan perintah orang tua, melawan orang tua, tidak mengikuti nasehat orang tua, berbicara dengan nada tinggi, membentak atau sampai memukul orang tua itu tergolong dalam sikap durhaka kepada orang tua. Apabila anak durhaka kepada orang tua, secara otomatis anak tersebut akan dipandang nakal oleh masyarakat sekitar, dan tentunya akan membawa pengaruh negatif bagi kehidupan anak tersebut juga masyarakat sekitar karena ketidaknyamanan atas keberadaan anak tersebut.</p> |

|   |  |
|---|--|
| <p><b>Pesan Dakwah Akhlak</b><br/> <b>Scene 62 menit ke 14:27 – 14:55</b></p>  | <p>Raka:<br/> <i>Assalamualaikum</i> Bu<br/>                 Ibu Naira:<br/> <i>Walaikumsalam</i><br/>                 Raka: Sehat Bu?<br/>                 Ibu Naira:<br/> <i>Alhamdulillah</i> Sehat<br/>                 Raka: Mau jenguk<br/>                 Naira Bu</p>   |
| <p><b>Denotasi</b></p>  | <p>Raka datang ke rumah Naira sambil membawa bingkisan, ia disambut Ibu Naira di depan rumah</p>   |
| <p><b>Konotasi</b></p>  | <p>Dalam <i>scene</i> ini merepresentasikan bahwa mengunjungi orang saat sakit dapat menambah serta memperkuat hubungan silaturahmi kepada sesama. <i>Scene</i> tentang keutamaan menjenguk orang sakit ini dipertegas dengan teknik pengambilan gambar menggunakan <i>long shot</i>, yang memperlihatkan suasana sekitar dan seluruh tubuh pemain membuat gestur Raka yang nampak sopan dan tulus disambut baik oleh ibu Naira. Hal tersebut mendeskripsikan bahwa saat kita berbuat kebaikan dengan tujuan yang baik dan ikhlas pasti akan mendapatkan kebaikan didalamnya.</p>  |
| <p><b>Mitos</b></p>   | <p>Dalam hidup bermasyarakat kita harus menjalin hubungan baik dengan sesama. Salah satunya dapat ditunjukkan dengan dengan cara menjenguk orang yang sedang sakit. Kegiatan menjenguk orang sakit dapat menambah rasa simpati kepada tetangga, saudara maupun teman. Kebiasaan yang sering ditemui saat ini, menjenguk orang sakit harus membawa bingkisan atau buah tangan. Namun, membawa bingkisan sebenarnya tidak terlalu diharapkan, tetapi memang orang yang sedang sakit selain didoakan agar cepat sembuh juga membutuhkan dukungan dari orang lain, hal itu dilakukan bermaksud untuk menghibur dan membuat hati orang yang sakit merasa senang. Saat</p> |



|  |  |
|--|--|
|  | <p>menjenguk, membawa bingkisan selain bermanfaat untuk menghibur yang sakit, seseorang akan merasa segan dibanding tidak membawa apapun, maka dari itu membawa sesuatu atau buah tangan lebih pantas dari pada hanya datang dengan tangan kosong.</p>   |
| <p><b>Pesan Dakwah Akhlak</b><br/><b>Scene 71 menit ke 15:20 – 16:15</b></p>  | <p>(tidak ada dialog)</p>  |
| <p><b>Denotasi</b></p>   | <p>Raka memegang bahu Adrian yang ditemani Alexa, mereka nampak sedang sedih</p>   |
| <p><b>Konotasi</b></p>   | <p>Dalam <i>scene</i> tersebut merepresentasikan bahwa sikap turut berbelas sungkawa dengan melayat atau menjenguk kerabat yang meninggal merupakan perilaku yang dianjurkan. Dukungan dari teman saat kita sedang ditimpa musibah sangatlah berharga dan diperlukan. <i>Scene</i> yang menampilkan sikap bela sungkawa dipertegas dengan teknik pengambilan gambar menggunakan <i>medium shot</i> yaitu menampakkan pinggang hingga atas kepala, membuat suasana duka sangat terasa, nampak dari raut muka Adrian, Alexa dan Raka. Hal tersebut mampu mendeskripsikan bahwa kehadiran saudara atau teman dapat memberi dukungan moral kepada orang yang tertimpa musibah.</p> |
| <p><b>Mitos</b></p>  | <p>Salah satu manfaat dari melayat adalah sebagai pengingat tentang kematian. Banyak orang masih muda namun sudah meninggal, ada pula yang sudah tua renta tapi tidak juga di cabut nyawanya. Kematian merupakan musibah yang kedatangannya tidak ada yang tahu. Hal tersebut</p>  |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>dapat menambah keimanan kita kepada Tuhan agar selalu bertakwa dan bertaubat. Dalam kehidupan segala sesuatu memiliki sebuah makna yang terkandung di dalamnya. Begitu pula dengan pemaknaan pada warna, warna mempunyai arti berbdeda-beda dalam setiap daerah dan kebudayaan masyarakat. Sudah menjadi kebiasaan masyarakat Barat dan Asia memakai pakaian hitam digunakan sebagai simbol saat sedang berkabung. Melihat dari sejarahnya, ternyata hal tersebut merupakan kebiasaan orang di Amerika Latin. Mereka mengartikan warna hitam sebagai simbol duka yaitu sebagai tanda bela sungkawa dan rasa empati terhadap orang yang mengalami musibah. Berlaku dalam kebudayaan masyarakat Indonesia khususnya pada masyarakat Sasak di Lombok, yang menghubungkan warna hitam sebagai warna kesuraman, sesuatu yang menakutkan dan jahat. Menurut kebudayaan masyarakat Sasak warna hitam memiliki derajat yang paling tinggi dibanding dengan warna lain, baju adat mereka bernama “Godek Nungik” juga menggunakan warna gelap atau hitam yang melambangkan persaudaraan, kedamaian, rendah hati dan apa adanya.<sup>17</sup></p> |
| <p><b>Pesan Dakwah Syariah</b><br/> <b>Scene 85 menit ke 22:10 – 22:35</b></p>  | <p>Ayah Naira:<br/> <i>Bismillahirrahmanirahim</i>, saya nikahkan dan kawinkan anak saya Naira Humairah binti Gunawan dengan mas kawin tersebut di bayar tunai<br/>         Raka: Saya terima nikah dan kawinnya Naira Humairah binti</p>   |

<sup>17</sup> Ika Rama Suhandra, “Studi Komparatif Makna Konotasi Warna Dalam Budaya Masyarakat Barat dan Masyarakat Suku Sasak Lombok Indonesia”, Jurnal Cordova 9, no. 1 (2019): 18-27, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/cordova/article/download/1774/927>

|                 |   |
|-----------------|---|
|                 | <p>gunawan dengan mas kawin tersebut di bayar tunai<br/>                 Tamu Undangan:<br/>                 Sah...</p>   |
| <b>Denotasi</b> | <p>Pelaksanaan ijab kabul di acara pernikahan antara Raka dan Naira</p>   |
| <b>Konotasi</b> | <p>Dalam <i>scene</i> ini merepresentasikan keutamaan menyegerakan pernikahan. Apabila terdapat laki-laki dengan perempuan yang sudah siap lahir batin secara fisik, finansial, dan mentalnya sudah mampu, maka dalam Islam sangat dianjurkan menyegerakan pernikahan untuk meminimalisir terjadinya fitnah. <i>Scene</i> yang menampilkan mengenai menikah ini dipertegas dengan teknik pengambilan gambar menggunakan <i>long shot</i> yaitu menampakkan ujung kaki hingga kepala dengan suasana sekitar, dapat menampakkan kesakralan acara tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka sedang menyempurnakan ibadah dengan menikah, karena sesungguhnya cara penyempurnaan ibadah yang paling mudah, banyak keberkahan dan menyenangkan adalah menikah.</p> |
| <b>Mitos</b>    | <p>Pernikahan merupakan sesuatu yang sakral dan suci. Bukan semata-mata sebagai permainan saja, tetapi tentang hubungan suami istri yang saling terikat secara hukum agama dan hukum negara bahkan diatur oleh adat istiadat. Melihat hal tersebut pasangan yang akan menikah perlu mempersiapkan segalanya dengan sebaik-baiknya, termasuk persiapan diri dan pasangan. Kebanyakan budaya yang berlaku di masyarakat Jawa khususnya, pemilihan pasangan hingga waktu pelaksanaan pernikahan terlebih dahulu diatur sebagai syarat berlangsungnya acara pernikahan. Masyarakat Jawa meyakini beberapa pertimbangan seperti perhitungan weton (hari lahir) dan hari baik yang perlu dilakukan sebagai harapan untuk terhindar dari musibah dan</p>                   |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>kesusahan. Perhitungan weton merupakan proses perhitungan mengenai hari lahir dan hari pasaran dari pasangan yang akan melaksanakan pernikahan, hal ini dilakukan sebagai penentuan kecocokan dan baik tidaknya suatu hubungan. Sedangkan perhitungan Jawa dilakukan dengan maksud untuk mencari hari baik agar acara yang akan dilaksanakan dapat berlangsung dengan lancar, mendapat keberuntungan rezeki, serta keberkahan acara maupun pernikahannya. Masyarakat Jawa mempercayai bahwa dengan memperhitungkan hari baik atau waktu-waktu tertentu adalah bentuk usaha untuk mendapat keberuntungan dan keselamatan.<sup>18</sup></p> <p>Namun, masyarakat kini semakin modern. Di lapangan beberapa orang tidak lagi menggunakan cara itu dan meninggalkan hal yang mereka anggap ribet. Melihat zaman sekarang banyak sekali pasangan muda yang menikah dini. Hal tersebut terjadi karena gaya pacaran mereka yang melampaui batas. Untuk menghindari fitnah dan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan, banyak orang tua mereka memutuskan menikahkan anaknya di usia yang masih cukup muda “yang penting sudah halal”, bahkan baru lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan hanya memenuhi dan melengkapi persyaratan pernikahan, tidak perlu pesta maupun perayaan yang mewah, pernikahan sudah bisa dilaksanakan. Tidak dapat dipungkiri dengan fenomena tersebut membuat meningkatnya perceraian yang terjadi di usia pernikahan yang singkat, karena di sebabkan oleh kurangnya kesiapan mental maupun finansial serta edukasi dalam menjalani kehidupan rumah tangga.</p> |
|--|--|

---

<sup>18</sup> Atiek Walidaini Oktiasasi dan Sugeng Harianto, “Perhitungan Hari Baik dalam Pernikahan (Studi Fenomenologi pada Keluarga Muhammadiyah Pedesaan di Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk)”, *Jurnal Paradigma* 4, no. 3 (2016): 3, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/16644>

|   |  |
|---|--|
| <p><b>Pesan Dakwah Akhlak</b><br/> <b>Scene 86 menit ke 23:30 – 24:07</b></p>  | <p>Adrian: Tapi aku takut kamu bakal ninggalin keyakinan kamu dan aku juga ga mau. Jadi solusi terbaik untuk kita adalah saling ikhlas untuk melepaskan</p>  |
| <p><b>Denotasi</b></p>  | <p>Adrian berhadapan dengan Naira dan menatapnya</p>   |
| <p><b>Konotasi</b></p>  | <p>Dalam <i>scene</i> ini merepresentasikan pentingnya bersikap ikhlas. Perbuatan yang paling sulit di lakukan adalah merelakan apa yang sebenarnya kita inginkan, namun apabila manusia mampu menerimanya dengan lapang dada pasti akan tenang dan bahagia. <i>Scene</i> yang menampilkan sikap ikhlas dipertegas dengan teknik pengambilan gambar menggunakan <i>close up</i> yaitu menampakkan fokus dan penuh pada objek, ini dapat menunjukkan fokus pada wajah Adrian yang memperlihatkan tatapan Adrian serius dan penuh makna. Hal tersebut mendeskripsikan bahwa Adrian yakin bahwa bersikap ikhlas mampu menambah keimanan dan memberikan kebaikan untuk kedepannya.</p> |
| <p><b>Mitos</b></p>   | <p>Disaat kita dihadapkan oleh pilihan yang berat untuk dilakukan dan tidak sesuai dengan keinginan kita, jalan terbaik adalah mengikhhlaskan serta merelakan apa yang sudah menjadi ketentuan Tuhan. Ikhlas merupakan proses mengelola dan mengupayakan sikap penerimaan terhadap sesuatu. Namun fakta yang sering terjadi, tak jarang manusia hanya mengucapkan ikhlas dimulut saja dengan hati yang tidak tulus dan hanya ingin diberi pujian dari manusia. Hal tersebut bisa diartikan sebagai perilaku meminta pamrih. Pamrih merupakan maksud yang disembunyikan untuk memperoleh</p>  |

|  |  |
|--|--|
|  | <p>keuntungan sesuai keinginan diri sendiri.<sup>19</sup> Sering manusia mengatakan “insya Allah, saya ikhlas”, namun dibalik itu mereka mengungkit sesuatu yang mereka ingin tunjukkan ke orang lain atau menyombongkan diri, sikap tersebut disebut juga dengan sifat riya’. Kata “insya Allah” dijadikan alat atau tameng sebagai dalih memperkuat ungkapan ikhlasnya karena menggunakan nama Tuhan. Sesungguhnya sikap tersebut dapat diartikan menipu diri sendiri demi kepentingan duniawi yaitu dipuji banyak orang, yang lama kelamaan akan menyebabkan hati tidak tenang dan gelisah karena tidak adanya ketulusan dari hati.</p> |
|--|--|

#### **D. Bentuk-bentuk Pesan Dakwah Islam dalam *Web Series* “Hari Ini Kenapa, Naira?”**

Islam membagi pesan dakwah menjadi tiga jenis yaitu pesan akidah, syariah dan akhlak. Pesan dakwah akidah merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan keimanan seseorang, meliputi enam rukun iman yang dipercaya oleh setiap muslim yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada *qadha* dan *qadar*. Pesan dakwah syariah adalah sesuatu yang berhubungan dengan amal perbuatan yang nyata sesuai hukum Allah SWT (ibadah dan muamalah). Pesan akhlak adalah sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan dan budi pekerti yang berpengaruh kepada perilaku manusia, nilai-nilai akhlak dalam Islam meliputi, akhlak antara manusia kepada Allah SWT, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada alam sekitar.<sup>20</sup>

#### **1. *Scene* yang Menampilkan Pesan Dakwah Akidah dalam *Web Series* “Hari Ini Kenapa Naira”**

##### **a. Toleransi (Iman Kepada Allah SWT)**

Pada adegan *scene* 8 menit ke 03:54 – 04:25, Naira menemukan kalung berbentuk Salib di mobil Adrian. Naira yang merupakan seorang muslim tidak masalah dan dengan senang hati mempersilahkan Adrian untuk memajang kalung salib tersebut dalam mobilnya. Hal itu, dapat menunjukkan rasa

<sup>19</sup> Kbbi, <https://kbbi.web.id/pamrih>.

<sup>20</sup> Ulya Dinillah dan Aka Kurnia, “Media Sosial Intagram sebagai Media Dakwah (Analisis Isi pada Akun @tentangislam dan @harakahislamiyah)”, *Jurnal Kaganga* 1, no. 1 (2019): 62-65, <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/KAGANGA/article/view/411>

toleransi Naira kepada Adrian yang merupakan *non muslim*. Toleransi merupakan sikap menghargai dan menghormati kepercayaan orang lain. Dalam konteks agama, toleransi berarti perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap suatu kelompok yang berbeda di masyarakat.<sup>21</sup>

Islam mengajarkan kepada setiap muslim untuk saling menghormati dan tetap saling bekerja sama dengan orang yang berbeda, baik dari agama maupun budayanya. Namun, juga perlu ditekankan sebagai seorang muslim yang beriman tetap harus berpegang teguh kepada akidah agama Islam. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Kafirun ayat 1-6.<sup>22</sup>

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ  
مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عِبَادُونَ مَا أَعْبُدُ  
لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya: “Katakanlah: Hai orang-orang kafir, aku tidak menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu gamamu, dan untukku agamaku.”

#### b. Meneguhkan Iman (Iman kepada Allah SWT)

Pada adegan *Scene* 18 menit ke 06:10-07:15, Naira sedang dinasehati ayahnya mengenai hubungan beda agama yang dijalankannya. Ayah Naira menekankan kepada Naira agar selalu iman dan ingat kepada Allah SWT dengan menjauhi larangan-Nya. Dalam adegan tersebut dapat mendeskripsikan bahwa sebagai seorang muslim kita harus selalu berpegang teguh dengan kepercayaan yang kita yakini dan hanya kepada Allah SWT manusia menyembah. Dengan hal itu, sebagai muslim yang beriman kita harus mampu bertakwa kepada Allah

<sup>21</sup> Abu Bakar, “Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama”, *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama* 7, no. 2 (2015), <https://media.neliti.com/media/publications/40377-ID-konsep-toleransi-dan-kebebasan-beragama.pdf>

<sup>22</sup> Alquran, al-Kafirun ayat 1-6, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Quran, 2010), 603.

SWT dengan selalu menjauhi larangan dan melaksanakan perintah-Nya, seseorang yang beriman pasti akan selalu mendapatkan petunjuk serta hidayah dari Allah SWT. Sebagaimana yang sudah tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 35.<sup>23</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا  
فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”

**c. Menerima Takdir (Iman Kepada Qadha dan Qadar)**

Pada adegan *scene* 29 menit ke 07:15 – 07:32, nampak Naira sedang di nasehati oleh ayahnya. Ayah Naira mengatakan kepada Naira bahwa “jalan Allah adalah yang terbaik”, hal tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yang sudah terjadi merupakan takdir yang sudah dikehendaki Allah SWT. Sebagai seorang muslim yang bertakwa, hendaknya menerima serta mengimani bahwa apapun yang terjadi pada diri manusia adalah ketetapan dari Allah SWT. Manusia hanya bisa berencana, namun Allah SWT lah yang menghendaki sesuatu itu terjadi atau tidak, karena pada dasarnya apa yang menurut manusia baik belum tentu baik untuknya, dan begitupun sebaliknya. Hal tersebut sesuai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 216.<sup>24</sup>

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا  
شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai

<sup>23</sup> Alquran, al-Maidah ayat 35, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Quran, 2010), 113.

<sup>24</sup> Alquran, al-Baqarah ayat 216, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Quran, 2010), 34.



sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

**2. Scene yang Menampilkan Pesan Dakwah Syariah dalam Web Series “Hari Ini Kenapa Naira”**

**a. Mengutamakan Sholat**

Pada adegan *scene* 13 menit ke 08:18-09:10, terdapat dialog antara Adrian dan Naira yang menunjukkan bahwa, meski dalam keadaan terburu-buru, Naira lebih mementingkan kewajibannya melaksanakan shalat di awal waktu. Bagi setiap muslim salat merupakan kewajiban, dan mengutamakan salat adalah bentuk ibadah kepada Allah SWT yang mulia serta wujud cinta kita kepada Sang Pencipta. Islam menjadikan shalat sebagai dasar paling penting dalam beribadah, karena dengan salat kita semakin dekat dan dapat berkomunikasi langsung dengan Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya dala Al-Qur’an surah Hud ayat 114 yang menjelaskan keutamaan melaksanakan shalat.<sup>25</sup>

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفَيْ النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ

Artinya: “Dan laksanakanlah shalat pada kedua ujung siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan malam, perbuatan-perbuatan baik itu menghapus kesalahan-kesalahan. Itulah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah).”

Dari ayat di atas, menunjukkan bagi setiap muslim yang beriman alangkah baiknya memperhatikan dan menjalankan shalat dengan penuh tanggung jawab, bukan hanya sebagai rutinitas semata, namun harus dilakukan dengan penuh kekhusukan agar mendapatkan keselamatan dan ampunan dari Allah SWT.

**b. Menikah**

Pada adegan *scene* 85 menit ke 22:10 – 22:35 dalam episode ke 10, nampak Raka dengan Naira sedang melaksanakan proses pernikahan yaitu ijab kabul. Adegan tersebut dapat dimaknai bahwa mereka sedang menyempurnakan ibadah kepada Allah SWT dengan

<sup>25</sup> Alquran, Hud ayat 114, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Quran, 2010), 234.

pernikahan. Menikah adalah suatu ibadah yang bisa dilakukan bagi setiap muslim, Islam juga tidak mempersulit dalam pelaksanaannya. Allah SWT menciptakan manusia dengan berpasang-pasangan yaitu laki-laki dan perempuan agar mereka senantiasa bertakwa dengan saling menyayangi, dan terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Dalam Islam terdapat banyak sekali ayat Al-Qur'an yang membahas tentang anjuran melaksanakan ibadah pernikahan, salah satunya tercantum dalam surah An-Nisa ayat 1.<sup>26</sup>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ  
وَوَخَّلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً  
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya dan dari keduanya Allah memperkembangbiakan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”

### 3. Scene yang Menampilkan Pesan Dakwah Akhlak dalam Web Series “Hari Ini Kenapa Naira”

#### a. Hidup Sederhana

Pada adegan *scene* 6 menit ke 02:26 – 02:43, ibu Naira menegor Naira untuk membeli tas baru karena tas yang dipakainya sudah rusak, namun hal tersebut di sanggah Naira karena ia merasa tasnya masih bisa dan layak digunakan. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa Naira memilih kehidupan yang sederhana, tidak tergiur dan mengejar kenikmatan duniawi. Kesederhanaan merupakan perilaku tidak berlebih-lebihan dan mengedepankan kebutuhan dari pada keinginan, dimana sikap

<sup>26</sup> Alquran, an-Nisa ayat 1, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Quran, 2010), 77.

ini memiliki kebijaksanaan dalam memilih apa yang seharusnya menjadi prioritas dengan tidak mengikuti hawa nafsu belaka dalam menjalani kehidupan.

Sebagaimana dalam Islam kita mencontoh kesederhanaan yang dilakukan oleh sosok mulia Rasulullah SAW. Meskipun beliau adalah manusia sempurna dengan derajatnya yang tinggi pastinya semua keinginannya akan dikabulkan Allah SWT, namun hal tersebut tidak membuat beliau berfoya-foya, bahkan sebaliknya Rasulullah SAW senantiasa menjalani kehidupannya dengan penuh kesederhanaan. Dalam Al-Qur'an terdapat perintah untuk hidup sederhana yaitu tidak terlalu berlebihan atau boros, tepatnya dalam surah Al-Furqan ayat 67.<sup>27</sup>

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan orang-orang yang baik adalah apabila menyalurkan (hartanya), maka ia tidak berlebihan dan tidak terlalu pelit. Dan adalah (pembelanjaan itu) diantara kedua itulah yang baik.”

**b. Tolong Menolong**

Pada adegan *scene* 37 menit ke 05:15 – 06:30, menunjukkan sikap tolong menolong kepada sesama yang dilakukan oleh Naira, ia dengan senang hati membantu Raka membereskan barang-barang di ruang kerjanya.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia saling membutuhkan dan bertukar kepentingan untuk saling membantu. Tolong menolong merupakan perbuatan atau sikap peduli yang dilakukan untuk membantu orang lain.<sup>28</sup> Manusia yang bermanfaat kepada sesamanya adalah muslim yang disukai Allah SWT. Tolong menolong dalam Islam sangat dianjurkan, tanpa perlu memandang latar belakang agama maupun kasta sosial seseorang, kita dapat menolong dengan sesuatu yang kita bisa bantu yaitu dapat

<sup>27</sup> Alquran, al-Furqan ayat 67, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Quran, 2010), 365.

<sup>28</sup> Delvia Sugesti, “Mengulas Tolong Menolong dalam Perspektif Islam”, *Jurnal PPKn dan Hukum* 14, no. 2, (2019): 106, <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/viewFile/7872/6758>.

berupa tenaga, pikiran ataupun materi. Sebagaimana sesuai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2.<sup>29</sup>

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.”

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa sejatinya manusia diciptakan Allah SWT untuk saling tolong menolong. Hendaknya tolong menolong dilakukan untuk berbuat kepada kebaikan, didasari dengan rasa ikhlas dan hanya mencari ridho Allah SWT, maka sebagai seorang muslim yang beriman tidak akan terasa berat dan merugi.

### c. Berbakti Kepada Orang Tua

Pada adegan *scene* 56 menit ke 04:10 – 04:20, menunjukkan Adrian selesai mengantar ayahnya cek ke dokter. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa seorang anak harus selalu berbakti kepada orang tua. Ayah dan ibu kita adalah manusia yang berjasa dalam hidup kita, mereka tulus menyayangi dan merawat hingga kita dewasa tanpa meminta balas budi. Maka dari itu sebagai anak yang taat kepada agama, kita harus berbuat baik kepada orang tua, karena ridha Allah SWT terletak pada ridha kedua orang tua. Sebagaimana sudah tertulis dalam firman Allah SWT surah Al-Isra ayat 23-24 tentang perintah untuk berbakti kepada orang tua.<sup>30</sup>

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا  
يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا  
وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَانْحَفِضْ لَهُمَا

<sup>29</sup> Alquran, al-Maidah ayat 2, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Quran, 2010), 106.

<sup>30</sup> Alquran, al-Isra ayat 23-24, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Quran, 2010), 283.

جَنَاحِ الدُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي  
صَغِيرًا ۝٢٤

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”

**d. Menjenguk Orang Sakit**

Pada adegan *scene* 62 menit ke 14:27 – 14:55, menunjukkan Raka datang menjenguk Naira yang sedang sakit dirumahnya. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa menjenguk orang sakit dapat menguatkan tali persaudaraan dengan sesama muslim. Dianjurkan dalam Islam untuk menjaga hubungan baik kepada sesama, dan salah satunya adalah menejenguk saudaranya yang sedang sakit dengan memberi semangat, doa dan menghibur agar ia gembira. Hal tersebut merupakan akhlak yang dirahmati Allah SWT, sebagaimana sabda Rasulullah SAW mengenai keutamaan menjenguk orang sakit, yaitu:<sup>31</sup>

وَقَالَ عَلَيْهِ السَّلَامُ: مَنْ عَادَ مَرِيضًا مَزَلْ فِي حُرْفَةِ الْجَنَّةِ  
حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya: “Siapa mengunjungi orang sakit, maka dia senantiasa berada dalam sebuah taman surga penuh dengan buah-buahan yang dapat dipetik sampai dia pulang kembali”. (HR. Imam Muslim dari Tsauban)

**e. Bela Sungkawa**

Pada adegan *scene* 71 menit ke 15:20 – 16:15, menunjukkan Raka dan Alexa mencoba menguatkan Adrian yang sedang mengalami musibah ayahnya meninggal. Hal tersebut mendiskripsikan bahwa kehadiran orang terdekat saat seseorang mengalami musibah sangat dibutuhkan, karena

<sup>31</sup> Hadis, *Shahih Muslim* (Beirut: Kilang Book Centre, 1995), 207.

kehadiran mereka dapat menguatkan dan mendoakan kepada orang yang sedang berduka atau tertimpa musibah. Berikut terdapat dalil dari Rasulullah SAW tentang keutamaan turut berbela sungkawa atas musibah yang menimpa saudara kita, yaitu dalam hadis riwayat Abu Hurairah r.a.<sup>32</sup>

مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا، فَلَهُ قَيْرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَ حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قَيْرَاطَانِ، قِيلَ: وَمَا الْقَيْرَاطَانِ قَالَ:

مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ

Artinya: “Siapa yang melayat jenazah, kemudian mensalatkannya, maka orang itu dapat pahala satu qirath. Siapa yang melayat sampai mengantarkan jenazah sampai ke pekuburan, maka pahalanya dua qirath.” Ditanyakan kepada Rasulullah SAW, “Berapakah dua qirath itu, ya Rasulullah?” Beliau menjawab: “Dua qirath itu kira-kira sebesar dua buah gunung yang besar.” (HR. Abu Hurairah)

#### f. Ikhlas

Pada adegan *Scene* 86 menit ke 23:30 – 24:07, terdapat dialog antara Adrian dengan Naira, dalam dialognya Adrian mengatakan kepada Naira untuk saling mengikhlaskan satu sama lain. Hal tersebut mendeskripsikan bahwa dengan bersikap ikhlas, kita akan merasa tenang dan lega. Anjuran bersikap ikhlas dalam Islam berarti melakukan sesuatu semata-mata hanya mencari keridhaan Allah SWT, karena amal maupun perbuatan yang dilakukan tanpa rasa ikhlas tidak akan diterima oleh Allah SWT. Perintah bersikap ikhlas bagi muslim tercantum dalam firman Allah surah Gafir ayat 65.<sup>33</sup>

هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Dialah yang Maha Hidup, tidak ada Tuhan selain Dia. Maka sembahlah Dia dengan tulus ikhlas beragama

<sup>32</sup> Hadis, *Shahih Muslim* (Beirut: Kilang Book Centre, 1995), 150.

<sup>33</sup> Alquran, Gafir ayat 65, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Quran, 2010) 474.

kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.”

